



Pembinaan Akhlak Terhadap Peserta Didik

Rahmiyatul Husna

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

husnarahmiyatul@gmail.com

DOI:

Received:

Revised:

Approved:

Abstrak: Penelitian Pembinaan Akhlak Terhadap Peserta Didik di SD Islam Nibras Kota Padang ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan pembinaan akhlak di SD Islam Nibras dengan beberapa rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana pembinaan akhlak terhadap Allah SWT SD Islam Nibras Kota Padang? Bagaimana pembinaan akhlak terhadap Rasulullah SAW SD Islam Nibras Kota Padang? Bagaimana pembinaan akhlak terhadap sesama manusia SD Islam Nibras Kota Padang? dan Bagaimana pembinaan akhlak terhadap alam SD Islam Nibras Kota Padang? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini yaitu pendidik, peserta didik, kepala sekolah dan orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Pembinaan Akhlak kepada Allah di SD Islam Nibras adalah dengan membiasakan beberapa amalan, yaitu pembiasaan shalat berjama'ah, tilawah dan menghafal al-Qur'an, pembacaan Ikrar, pengamalan Asmaul Husna, berinfaq dan berbagi rezeki, membaca do'a dalam keseharian dan mabit (2) Pembinaan Akhlak kepada Rasulullah di SD Islam Nibras dengan menanamkan rasa cinta kepada Rasulullah, menghidupkan sunnah Rasulullah, mengikuti Rasulullah yang selalu menyampaikan kebaikan atau berdakwah (3) Pembinaan Akhlak kepada sesama manusia di SD Islam Nibras dengan menanamkan sebuah prinsip bahwa setiap individu berkewajiban untuk memberi kenyamanan untuk diri sendiri dan kenyamanan kepada sesama muslim. (4) Pembinaan Akhlak kepada Alam di SD Islam Nibras dengan pembiasaan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak dan mengganggu tanaman, dan sayang kepada binatang sebagai makhluk hidup ciptaan Allah SWT.

Kata kunci: Pembinaan; akhlak; peserta didik.

Abstract: This research on moral development of students at Nibras Islamic Elementary School, Padang City aims to find out and describe moral development at Nibras Islamic Elementary School with several problem formulations, namely (1) How is moral development towards Allah SWT at Nibras Islamic Elementary School, Padang City? How is the moral development of Rasulullah SAW at Nibras Islamic Elementary School, Padang City? How is the moral development of fellow humans at Nibras Islamic Elementary School, Padang City? and How is moral development in nature at Nibras Islamic Elementary School, Padang City? This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The informants in this research were educators, students, school principals and parents of students. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Testing the validity of the data using a credibility test. The data analysis technique used is data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research results, it was found that (1) Moral development towards Allah at Nibras Islamic Elementary School is by getting used to several practices, namely the habit of praying in congregation, recitations and memorizing the Koran, reciting the Pledge, practicing Asmaul Husna, giving donations and sharing sustenance, reading prayers in daily life and in the past (2) Moral development for Rasulullah at Nibras Islamic Elementary School by instilling a sense of love for Rasulullah, enlivening the Prophet's sunnah, following Rasulullah who always conveyed goodness or preaching (3) Moral development for fellow humans at Nibras Islamic Elementary School by instilling a principle that every individual is obliged to provide comfort for themselves and comfort to fellow Muslims. (4) Developing Morals towards Nature at Nibras Islamic Elementary School by getting into the habit of keeping

Keywords: Moral development; students.

PENDAHULUAN

Pembinaan akhlak di lembaga pendidikan di Indonesia saat ini masih saja menjadi pusat perbincangan di kalangan masyarakat. Masyarakat menilai bahwa Indonesia belum sepenuhnya berhasil dalam melakukan pembinaan akhlak, bahkan Indonesia masih saja mengalami krisis akhlak. Terlihat bahwa belakangan ini sangat banyak ditemukannya fenomena negatif yang terjadi pada kalangan peserta didik. Hal ini yang secara tidak langsung telah mengindikasikan bahwa adanya kegagalan lembaga pendidikan dalam membina akhlak peserta didik.

Kasus *bullying* merupakan fenomena negatif yang masih marak terjadi dalam dunia pendidikan. Banyak ditemukan kasus *bullying* baik yang terekam di media sosial, media cetak maupun melalui tayangan di televisi. Sebagaimana KPAI mencatat bahwa sebanyak 84% pesera didik Indonesia mengalami korban *bullying* (Rimayanti, 2022). Salah satu kasus *bullying* yang terekam, sebagaimana yang diberitakan oleh *jambikita.id* pada tanggal 1 April 2022, bahwa siswa SD kelas 3 meninggal akibat di bully oleh teman-teman perempuan di kelasnya. Ditemukan bahwa peserta didik menjadi korban perilaku *bullying* oleh enam orang teman satu kelasnya, hal ini disebabkan karena korban tidak memberikan contekan kepada para pelaku saat ujian.

Realitas demikian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak memang dirasa sangat mendesak, karenanya penting bagi setiap lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam untuk lebih memfokuskan pelaksanaan pembinaan akhlak di sekolah. Karena pendidikan merupakan salah-satu cara yang paling

berpengaruh dalam membina peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia. Sebagaimana M. Yatimin Abdullah mengatakan bahwa terdapat dua cara dalam yang dapat ditempuh untuk mencapai kesempurnaan akhlak, yaitu: Pertama, melalui karunia Allah yang menciptakan manusia dengan fitrah yang sempurna, akhlak yang baik, nafsu syahwat yang tunduk pada akal dan akal dan agama. Namun cara ini biasanya ditujukan kepada Nabi dan Rasul (M. Yatimin, 2007).

Kedua, melalui cara bersungguh-sungguh dan latihan dengan proses pendidikan dan pembinaan, cara ini merupakan cara yang dapat dilakukan oleh manusia biasa. Akhlak seorang Muslim juga dapat dipupuk melalui proses melawan hawa nafsu. Artinya bukan membunuhnya tetapi hanya mengawal dan mendidiknya agar mengikuti panduan akal dan agama (M. Yatimin, 2007).

Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia pada dasarnya merupakan salah-satu tujuan dari pendidikan nasional saat ini. Indonesia tidak hanya memikirkan penguasaan materi atau dalam hal kognitifnya saja, tetapi juga menempatkan pendidikan akhlak didalamnya. Sebagaimana fungsi pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa serta berupaya untuk mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik dan menjadikan mereka menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab."

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia terkhusus bagi Umat Islam tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Agama Islam itu sendiri. Sebagaimana Anis Ridha Wardati menyebutkan bahwa jalan satu-satunya yang dapat ditempuh dalam membentuk peserta didik yang berakhlak adalah kembali kepada sistem pendidikan Islam dengan segala istrumennya, mulai dari paradigma, landasan filosofis, sasaran yang ingin dicapai, muatan, perangkat, dan karakter-karakternya (Anis Ridho, 2018). Sebagaimana salah-satu karakteristik dari pendidikan Islam adalah menekankan aspek moral, hal ini dapat dilihat dari tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad SAW ke dunia ini, yakni dengan membawa misi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW menyatakan sebagai berikut:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik." (H.R. Ahmad) (<https://hadits.in/ahmad/8595>)

Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang agung sebagai manusia utusan Allah SWT. Allah perintahkan kepada setiap hamba-Nya untuk menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan utama dalam kehidupan. Hal ini Allah tegaskan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْأَخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari

kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab (33):21) (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014)

Akhlaq merupakan suatu ibarat atau ungkapan tentang kondisi yang menetap di dalam jiwa, dari keadaan dalam jiwa itu kemudian muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran maupun penelitian. Sebagaimana menurut Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak merupakan "sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah bermacam-macam perbuatan, baik ataupun buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Asmaran AS, 2002).

Akhlaq yang baik dapat menempatkan manusia memiliki derajat yang paling terhormat di sisi Allah. Tanpa Akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba yang paling terhormat di sisi Allah SWT. Karena akhlahlah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Sebagaimana Firman Allah pada Q.S. At-Tin ayat 4-6 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (4) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَفَلِينَ (5) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (6)

Artinya: (4) Sungguh Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (5) Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (6) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya. (QS. At-tin [95]: 4-6) (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014)

Rasulullah SAW merupakan kekasih Allah SWT yang memiliki derajat yang paling mulia di sisi-Nya. Allah SWT telah perintahkan untuk menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan terbaik dalam kehidupan. Pada dasarnya setiap individu yang berakhlak adalah individu yang dalam kesehariannya berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT dan

yang selalu berusaha menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah SAW, memiliki akhlak yang baik kepada sesama makhluk serta memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan sekitarnya. Individu yang berakhlak mampu memberikan hak kepada Allah dan Rasulnya, sesama manusia, makhluk lain serta alam sekitar dengan sebaik-baiknya (Ulil Amri, 2012 : 67). Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan akhlak dalam Islam yakni agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah Swt (Musyarofah, 2017 : 56)

Pada hakikatnya keberhasilan dalam pembinaan akhlak tergantung kepada kesungguhan dari sumber daya manusia yang terdapat pada lembaga sekolah dalam melakukan pembinaannya. Sebagaimana Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* menyebutkan bahwa pembinaan akhlak adalah usaha secara sungguh-sungguh yang berkelanjutan dalam mendorong jiwa manusia untuk menjadi berakhlakul karimah, sehingga terbentuklah akhlakul karimah pada diri manusia (Abu Hamid Al-Ghazali, 1998 : 56).

Usaha yang bersungguh-sungguh akan membawa kepada keberhasilan pembinaan akhlak di sekolah. Setiap sekolah memiliki pembinaan akhlak yang berbeda-beda. Sebagaimana dapat dipahami pada riset yang dilakukan oleh Hadi Tolani, tentang “Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sidang Sido Rahayu Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji.” Studi ini menemukan guru mempersiapkan diri secara matang sebelum masuk kelas, guru memahami keadaan siswa, pola pikir siswa, situasi sekolah serta menggunakan metode yang cocok dalam pendidikan akhlak siswa agar mudah di pahami serta diamalkan. Adapun metode yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak siswa adalah metode pembiasaan, dengan menggunakan pendekatan individual dan pendekatan kelompok (Hadi Tolani, 2016)

Adapun pembinaan akhlak pada studi yang dilakukan oleh Novela Aditiya dan Sutrisno tentang “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Berbasis Kegiatan Sunnah Rasulullah Di Sekolah Dasar”. Studi ini menemukan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak difokuskan dengan melaksanakan sunnah-sunnah Rasulullah di sekolah, yakni melalui 5 kegiatan yaitu; penguatan akidah yang bersumber dari ajaran Allah SWT, pembiasaan shalat sunah dhuda, qobliyah, badiyah, dan shalat wajib zuhur dan ashar yang dilaksanakan dengan berjamaah; kegiatan tahsin dan tahfiz yang telah ditentukan kegiatannya sesuai jadwal; pakaian yang sesuai dengan syariat Islam dan pemisahan ruang kelas laki-laki dan perempuan serta akhlak dan adab Islam yang dilakukan berdasarkan sunnah rasulullah (Novela Aditiya dan Sutrisno, 2022).

Studi selanjutnya yang dilakukan oleh Ajid Abdul Majid, dkk. studi tentang “Studi Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoeriyah 1 Kabupaten Garut”. Studi ini menemukan bahwa pembiasaan shalat dhuha dilakukan secara mandiri di masjid. Adapun guru berperan untuk membimbing, memberi contoh, menjelaskan keutamaan, faidah dan tata cara shalat dhuha. Terlihat bahwa dampak pelaksanaan pembiasaan terhadap Akhlak siswa di madrasah ibtidaiyah berdampak terhadap proses pelaksanaan kurikulum. Kurikulum mampu berkembang dan dilaksanakan sesuai dengan kemampuan, kondisi dan kebutuhan masyarakat, peserta didik dan madrasah (Ajid Abdul Majid, dkk. 2021).

Adapun studi tentang pembinaan akhlak yang telah diuraikan, bahwa setiap sekolah memiliki cara tersendiri dalam pelaksanaannya. Ada sekolah guru mempersiapkan diri secara matang sebelum masuk kelas, guru memahami keadaan siswa, pola pikir siswa, situasi sekolah serta menggunakan metode yang cocok dalam pendidikan akhlak siswa agar mudah di

pahami serta diamalkan. Ada sekolah yang menerapkan Sunnah Rasulullah sebagai program dalam pembinaan akhlaknya dan ada sekolah yang melakukan pembinaan akhlaknya melalui program shalat dhuha. Terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pembinaan akhlak di SD Islam Nibras Kota Padang. Penulis melihat bahwa pembinaan akhlak dilakukan dengan usaha yang bersungguh-sungguh dari pihak sekolah dalam membina akhlak peserta didiknya. SD Islam Nibras juga menempatkan pendidikan akhlak sebagai tujuan utama.

Berdasarkan observasi awal penulis pada bulan Maret tahun 2022 menemukan bahwa para guru sukses menjadi teladan bagi peserta didiknya. Terlihat bahwa para siswa dan gurunya sangat ramah yang sangat ramah dan sopan. Untuk pertama kali penulis datang ke sekolah para guru dan murid menyapa dan menyambut dengan sangat ramah dan sopan. Selama berada di sekolah, penulis kagum dengan bahasa yang digunakan oleh siswa, guru dan semua karyawan sekolah. sebagaimana Ustadzah Mauli mengungkapkan bahwa sekolah ini menerapkan empat pokok bahasa selalu dan wajib untuk digunakan, empat kata tersebut adalah kata maaf, izin, permissi dan minta tolong. Dengan menerapkan empat pokok bahasa tersebut akan memberikan kesan berbicara yang lembut dan sopan.

Semua usaha yang diterapkan tidak terlepas peran yayasan Nibras, kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam mencapai tujuan, para pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik serta usaha lain yang telah dilakukan pihak sekolah untuk menyukkseskan pembinaan akhlak di sekolah. Secara Umum beberapa upaya yang telah diterapkan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pendidikan Akhlak di antaranya adalah menyeleksi guru yang akan mengajar dengan cermat, aktif mengarahkan guru, staf dan seluruh karyawan sekolah agar menjadi teladan

bagi siswa, mengadakan pelatihan guru minimal satu kali dalam tiga bulan, selalu menjaga komunikasi terhadap orang tua, penerapan Asmaul Husna selama di sekolah, menjauhkan kalimat yang memiliki konotasi negatif di sekolah, menjalin kerja sama dengan sesama pendidik, mendekatkan para siswa dengan al-Qur'an dengan menciptakan program tahsin dan tahfizh di sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi di lapangan. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan penelitian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian dilakukan (Sugiono, 2010). Deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Dengan demikian, deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam (Burhan Bungin, 2011 : 68-69).

Sumber data primer penelitian ini adalah sepuluh orang peserta didik, tujuh orang pendidik, kepala sekolah dan tiga orang wali murid. Sedangkan data sekundernya adalah dokumentasi di lapangan.

Prosedur menggali informasi dan mendapatkan data dari sumber data (informan) digunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar, ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena data yang diperoleh belum terasa lengkap, maka dilakukan penambahan sampel yang mampu untuk memberikan data yang lebih lengkap dari yang sebelumnya ((Burhan Bungin, 2011 : 68-69)

Data yang dikumpulkan adalah gambaran tentang pembinaan akhlak di SD Islam Nibras Padang. Instrument penelitian ini adalah peneliti, panduan wawancara, alat tulis, alat rekam, dan dokumen. Adapaun teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik data kualitatif yang terdiri dari: (1) Pengumpulan data (2) Reduksi data (3) Penyajian data, dan (4) menarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Akhlak kepada Allah SWT di SD Islam Nibras Kota Padang

Pembinaan akhlak terhadap Allah SWT bagi peserta didik di SD Islam Nibras dibina melalui beberapa amalan yang dilakukan dengan cara membiasakan secara

terus menerus serta dilakukan dengan kesungguhan oleh semua pendidik. Usaha yang bersungguh-sungguh yang dilakukan pendidik tersebut dapat di lihat dari metode yang digunakan, yakni metode keteladanan, nasehat, bimbingan dan ceramah. Adapun amalan-amalan yang dilakukan dalam rangka pembinaan akhlak ini adalah melakukan shalat dhuha dan shalat zuhur secara berjama'ah dan dilanjutkan dengan zikir berjama'ah, kegiatan tilawah dan menghafal al-Qur'an, membaca ikrar, pengamalan amalan asmaul husna, kegiatan berinfak dan berbagi rezeki, membiasakan membaca do'a dalam setiap melakukan kegiatan, membudayakan celutan yang bernuansa agama, dan melaksanakan malam bina dan taqwa (MABIT).

Adapun hubungan pembinaan akhlak dengan akhlak yang di bina kepada peserta didik serta metode yang digunakan dalam pembinaan di SD Islam Nibras dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel.1 Metode Pembinaan Akhlak

No	Bentuk Atau Kegiatan Pembinaan	Metode Pembinaan	Akhlak Yang Dibina
1.	Pembiasaan Shalat secara berjama'ah serta zikir setelah shalat	Metode keteladanan, nasehat dan bimbingan	Melaksanakan Ibadah kepada Allah SWT secara khusyu' dan tepat waktu sertaberkumpul kepada Allah SWT.
2.	Pembiasaan Tilawah al-Qur'an dan Menghafal al-Qur'an	metode bimbingan, nasehat dan ceramah.	Selalu membaca dan menghafal al-Qur'an sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT
3.	Membaca Ikrar SD Islam Nibras Kota Padang	metode bimbingan dan metode ceramah.	Berkumpul Kepada Allah SWT, berdo'a kepada Allah dan mengulang hafalan al-Qur'an
5.	Pembiasaan untuk pengamalan Asmaul Husna dalam kehidupan.	Metode keteladanan, nasehat, bimbingan dan ceramah.	Segala sesuatu terjadi atas izin Allah SWT, meyakini bahwa Allah Maha Sempurna
6.	Berinfak dan Berbagi Rezeki	Metode keteladanan, nasehat, bimbingan dan ceramah.	Ikhlas, Syukur, Qana'ah, Sabar
7.	Membiasakan Membaca Do'a dalam setiap kegiatan	Metode keteladanan, nasehat, bimbingan dan ceramah.	Berdo'a kepada Allah setiap melakukan sesuatu agar bernilai ibadah
8.	Membiasakan celetukan yang bernuansa Agama sebagai cerminan berkakhlak terhadap Allah	Metode keteladanan, nasehat, bimbingan dan ceramah.	Muraqabah, Menghadirkan Allah di setiap kegiatan, melakukan sesuatu hanya karena Allah, Allah adalah sumber dari segalanya
9.	Melaksanakan MABIT (Malam Iman dan Taqwa)	Metode nasehat, keteladanan, bimbingan dan ceramah.	Ridho akan ketetapan Allah SWT, mendekatkan diri kepada Allah

Pembinaan Akhlak kepada Rasulullah SAW di SD Islam Nibras

Pembinaan Akhlak kepada Rasulullah SAW bagi peserta didik di SD Islam Nibras dilakukan dengan beberapa bentuk pembinaan sebagai berikut: *Pertama* menanamkan kepada peserta didik agar mencintai Rasulullah SAW sebagaimana beliau merupakan kekasih Allah SWT. *Kedua*, membiasakan peserta didik agar mengaplikasikan hadits Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, melanjutkan misi Rasulullah SAW yaitu berdakwah dengan cara membiasakan peserta didik untuk saling menyampaikan atau saling mengingatkan tentang kebaikan kepada teman-teman, pendidik maupun orang tua. *Keempat* membiasakan menggunakan kalimat berupa celetukan yang mencerminkan sarana untuk meneladani Rasulullah SAW. *Kelima*, membiasakan bershalawat kepada Rasulullah SAW. Adapun pembinaan ini berlangsung dalam

setiap waktu baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar proses pembelajaran.

Melalui bentuk pembinaan di atas, ditemukan bahwa peserta didik dibina agar mempunyai rasa cinta dan dapat memuliakan Rasulullah, meneladani Rasulullah, melanjutkan visi Rasulullah SAW yakni berdakwah menyampaikan kebaikan dan membimbing peserta didik agar menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan utama dalam menjalani kehidupan. Pembinaan ini dilakukan dengan usaha yang bersungguh-sungguh oleh pendidik yang dapat dilihat dari metode yang digunakan serta melalui model pembiasaan.

Adapun hubungan pembinaan akhlak dengan akhlak yang di bina kepada peserta didik serta metode yang digunakan dalam pembinaan dilakukan di SD Islam Nibras dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel.2 Metode Pembinaan Akhlak Rasulullah

NO	Bentuk Pembinaan	Metode Pembinaan	Akhlak yang dibina
1.	Menanamkan Cinta dan memuliakan Rasulullah SAW	metode ceramah dan Kisah	Cinta dan Memuliakan Rasulullah
2.	Mengaplikasikan atau menghidupkan hadits-hadits Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari	Metode keteladanan, nasehat, bimbingan dan ceramah.	Meneladani Rasulullah SAW
3.	Pembiasaan untuk berdakwah atau saling menyampaikan kebaikan	keteladanan, nasehat, bimbingan dan ceramah.	Melanajutkan Visi Rasulullah yakni berdakwah
4.	Membiasakan celetukan yang bernuansa Agama sebagai cerminan berkahlak terhadap Rasulullah SAW	Metode keteladanan, nasehat, bimbingan	Menjadikan Rasulullah sebagai Idola dalam kehidupan

Pembinaan Akhlak kepada Sesama Manusia di SD Islam Nibras

Pembinaan akhlak kepada sesama manusia bagi peserta didik di SD Islam Nibras dilakukan dengan beberapa indikator pembinaan sebagai berikut: (1) pembinaan akhlak terhadap diri sendiri. pembinaan akhlak terhadap diri sendiri dilakukan di SD Islam Nibras melalui beberapa kegiatan yaitu pada kegiatan sarapan pagi dan makan siang, pada aktivitas pembelajaran dan pada

kegiatan keputraan dan keputrian. Dari beberapa kegiatan tersebut dapat terbina akhlak peserta didik diantaranya adalah percaya diri, bersyukur, ikhlas, amanah dan sebagainya. (2) Pembinaan akhlak kepada guru, yaitu dengan membiasakan beberapa aturan yang harus selalu di ingat oleh peserta didik yaitu mengucapkan salam atau menyapa guru ketika bertemu, mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan guru, membiasakan untuk selalu menghormati guru serta sopan santun

kepada guru dan memahamkan kepada siswa bahwa tidak boleh membeda-bedakan perlakuan kepada guru. Dari beberapa kegiatan tersebut dapat terbinanya peserta didik agar memiliki sikap sopan-santun kepada guru, menghormati guru, sopan santun kepada guru dan sebagainya.

(3) Pembinaan akhlak kepada teman, yaitu dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat mengendalikan ucapan, mengendalikan gerak dan menghargai teman. Sebagaimana

di SD Islam Nibras di ajarkan agar berbicara baik dan dengan cara yang baik kepada sesama muslim, mampu mengendalikan gerakan fisik yang dapat melukai teman serta dapat menghargai kekurangan yang dimiliki teman dengan tidak membully teman.

Adapun hubungan pembinaan akhlak dengan akhlak yang di bina kepada peserta didik serta metode yang digunakan dalam pembinaan di SD Islam Nibras dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel.3 Metode Pembinaan Akhlak Sesama Manusia

No	Indikator Pembinaan	Bentuk Pembinaan	Metode Pembinaan	Akhlak Yang Dibina
1.	Pembinaan Akhlak Terhadap Diri Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Sarapan Pagi dan Makan Siang • Aktivitas Pembelajaran • Kegiatan Keputeraan dan Keputrian 	Metode keteladanan, nasehat, bimbingan dan metode ceramah.	Ikhlas, Mandiri, Percaya Diri, Amanah, Istimaqah, Mujahadah, Tawadhu', sabar, pema'af, Malu, menutup aurat, Menjauhi segala perbuatan dan perkataan yang sia-sia
2.	Pembinaan Akhlak Terhadap Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan Salam atau Menyapa Pendidik ketika bertemu • Mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan guru • Membiasakan untuk hormat, sopan dan santun kepada guru • Tidak membeda-bedakan guru 	Metode keteladanan, Metode nasehat, metode bimbingan dan metode ceramah.	Memuliakan Guru, Menghormati guru, patuh dan taat kepada guru, sopan, santun serta lemah lembut,
3.	Pembinaan Akhlak Kepada Teman	<ul style="list-style-type: none"> • Kendalikan Ucapan • Kendalikan Gerak • Menghargai Teman 	Metode keteladanan, Metode nasehat, metode bimbingan dan metode ceramah.	Menciptakan lingkungan yang nyaman untuk diri sendiri dan untuk teman.

Pembinaan Akhlak kepada Alam di SD Islam Nibras

Pembinaan akhlak kepada alam di SD Islam Nibras dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik agar memiliki sikap menyayangi dan mencintai ciptaan Allah SWT yang terdapat di lingkungan sekitar. Pembinaan tersebut tercermin dalam beberapa pembiasaan berikut, yaitu membimbing peserta didik untuk membersihkan sampah setelah selesai

makan, menjaga kebersihan kelas, merapikan perlengkapan shalat, merapikan sepatu atau sandal sebelum masuk kelas dan mengendalikan gerak agar tidak merusak tanaman serta sayings terhadap binatang.

Adapun hubungan pembinaan akhlak dengan akhlak yang di bina kepada peserta didik serta metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak terhadap peserta didik yang dilakukan di SD Islam Nibras dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel. 4 Metode Pembinaan Akhlak terhadap Alam

No	Bentuk Pembinaan	Metode Pembinaan	Akhlak Yang Dibina
1.	Memberikan Pemahaman untuk cinta atau sayang kepada ciptaan Allah yang ada di lingkungan kita	Metode nasehat dan metode ceramah.	Kebersihan lingkungan, sayang kepada tanaman, sayang kepada binatang, menjaga kebersihan kelas, halaman dan toilet
2.	Membimbing peserta didik agar membersihkan sampah setelah selesai sarapan pagi dan makan siang	Metode keteladanan, Metode nasehat, metode bimbingan dan metode ceramah	Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
3.	Membimbing peserta didik agar membersihkan kelas setiap hari sesuai amanah piket pada setiap harinya	Metode keteladanan, Metode nasehat, metode bimbingan dan metode ceramah	Menjaga kebersihan kelas
4.	Merapikan kembali perlengkapan shalat dhuha dan shalat zuhur sesuai dengan piket	Metode keteladanan, Metode nasehat, metode bimbingan dan metode ceramah	Meletakkan kembali barang yang telah selesai digunakan
5.	Merapikan sandal sebelum masuk kelas.	Metode keteladanan, Metode nasehat, metode bimbingan dan metode ceramah	Menjaga kerapian agar terciptanya keindahan
6.	Mengendalikan gerak untuk tidak merusak tanaman	Metode keteladanan, metode nasehat, metode bimbingan dan ceramah	Menjaga tanaman di sekitar lingkungan
7.	Menanamkan rasa sayang kepada binatang	Metode keteladanan, Metode nasehat, metode bimbingan dan metode ceramah	Memiliki rasa cinta dan sayang kepada makhluk Allah SWT selain manusia

KESIMPULAN

Pembinaan Akhlak di SD Islam Nibras dilakukan dengan usaha yang bersungguh-sungguh yang dilakukan secara terus-menerus melalui beberapa kegiatan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dimaksimalkan dengan keteladanan, metode nasehat, metode bimbingan dan metode ceramah. Adapun kegiatan tersebut meliputi pembinaan akhlak terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap alam.

REFERENSI

- Abu Hamid Al-Ghazali, (1998). *Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi*, trej. M.Fadhil Sa'd an-Nawawi, Surabaya : Al-Hidayah
- Ajid Abdul Majid, dkk. (2021), "*Studi Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah*

Ibtidaiyah Al-Khoeriyah 1 Kabupaten Garut", JIECO: Journal of Islamic Education Counseling, Vol 1. No 2 Desember 2021

- Anis Ridha Wardati, (2018), *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskawaih (Telaah Kitab Tahdzib al-Akhlak)*, (tesis), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Asmaran AS, (2002). *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) Cet.ke 3
- Burhan Bungin, (2011). *Penelitian Kualitaif*, Jakarta: Putra Group
- Hadi Tolani, (2016). *Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sidang Sido Rahayu Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji*, (Tesis), Institut

- Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Kementerian Agama Republik Indonesia, (2014). *Mushaf al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu
- Musyarofah, (14770077), (2017), *Metode Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- M. Yatimin Abdullah, (2007). *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Hamzah
- Novela Aditiya dan Sutrisno, (2022), "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Berbasis Kegiatan Sunnah Rasulullah Di Sekolah Dasar", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6, No. 1, P-ISSN: 2620-5807; E-ISSN: 2620-7184
- Rimayanti, *Mengenal Kurikulum Paradigma Baru*, lpmp Bengkulu kemendikbud .go.id /mengenal kurikulum paradig baru, (Diakses pada 26 Januari 2022, pukul 07.34 WIB)
- Sugiono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wasiatul Jannah, (2021), *Pendidikan Akhlak Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Rawadenok Depok, Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2021, E ISSN : 2686 –2018